

**STUDI LITERASI *ISLAMIC FAMILY WEALTH MANAGEMENT*
PADA KELUARGA MUDA MUSLIM DI SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**REFINA PUJI MARDHIKA
NIM : 2016710044**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Refina Puji Mardhika
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Juni 1998
NIM : 2016710044
Program Studi : Ekonomi Syariah
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Studi Literasi *Islamic Family Wealth Management* pada Keluarga
Muda Muslim di Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing
Tanggal:



(Dr. Ika Yunia Fauxia, Lc., MEI)

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah
Tanggal:



(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari M, Si)

STUDI LITERASI *ISLAMIC FAMILY WEALTH MANAGEMENT* PADA KELUARGA MUDA MUSLIM DI SIDOARJO

REFINA PUJI MARDHIKA

NIM: 2016710044

Email: Refinardk@gmail.com

ABSTRACT

The goal of this research is to find a picture of the knowledge and understanding of household financial management literacy carried out by housewives in muslim young family in Sidoarjo Regency and to find out the implementation of Islamic values in household financial management carried out by muslim young family in Sidoarjo. This type of research used qualitative method with case study analysis. Collecting data by conducting interview and observation with ten informants who are housewives of muslim young family in Sidoarjo. The result of this research is housewives in young family in Sidoarjo already understand and implement Islamic values in managing their household finance, such as setting aside a portion of their income to pay zakat, infaq, and shodaqoh. Young family in Sidoarjo also understand the importance of saving for married life.

Keywords: *Islamic Family Wealth Management, Literacy, Finance*

PENDAHULUAN

Rangka dalam mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki perencanaan keuangan yang baik, untuk memiliki perencanaan keuangan yang baik tentu saja harus memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan. Amir (2003) dalam Agus & Atika (2017: 14) menyatakan bahwa manajemen harta atau kekayaan yang dapat dilakukan oleh manusia terbagi dalam dua kategori: (1) mencari atau mendapatkan kekayaan yang dikenal dengan istilah ekonomi yaitu pendapatan dan (2) menggunakan atau membelanjakan kekayaan yang diperoleh atau yang dikenal dengan istilah ekonomi sebagai pengeluaran, dalam praktiknya pengelolaan harta harus sesuai dengan syariat Islam, baik dalam cara memperolehnya, cara membelanjakannya cara mengembangkannya, dan juga cara pendistribusiannya. Menurut *Certified*

Financial Planner, Board of Standards, Inc. Perencanaan keuangan adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana.

Sa Salah satu komponen dalam perencanaan keuangan adalah menyusun anggaran bulanan yang terdiri dari pendapatan dan pengeluaran. Bagi mereka yang sudah berkeluarga, pendapatan bisa berasal dari satu atau dua sumber. Sedangkan pengeluaran terdiri dari pengeluaran rutin dan non rutin. Saat ini sangatlah penting melakukan perencanaan keuangan agar ketika terjadi hal-hal yang diluar perkiraan kita, kita tidak bingung dan dapat mengatasinya dengan baik. Perencanaan keuangan juga mempunyai beberapa tujuan yaitu, jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dimaksudkan untuk menanggulangi risiko-risiko atau untuk dana darurat yang tidak disangka-sangka,

tujuan jangka menengah ditujukan untuk keinginan-keinginan kita seperti tujuan pembelian rumah, dan jangka panjang adalah untuk kebutuhan-kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak dan lain sebagainya. Selain itu tujuan perencanaan keuangan juga untuk meminimalisir risiko-risiko yang akan timbul dimasa yang akan datang.

Islam merupakan agama yang komprehensif, di dalamnya telah ada cara-cara untuk mengatur kehidupan kita salah satunya keuangan yang kita miliki, sehingga merencanakan keuangan keluarga secara Islam adalah cara mengelola keuangan keluarga dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Merencanakan keuangan keluarga secara Islam tidak hanya memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan di dunia, tetapi juga kebutuhan di akhirat dan tentu juga membentuk cara hidup dalam berkeluarga yang lebih baik. Selain itu kita juga harus memperhatikan pengeluaran keuangan keluarga agar seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Karena untuk mencapai kehidupan akhirat yang baik kita juga harus memiliki kehidupan dunia yang baik pula, dengan memberi sesama atau sedekah, dan dan tidak menghambur-hamburkan uang untuk hal-hal yang tidak berguna, seperti firman Allah Ta'ala:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا
“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (QS. Al-Furqan: 67)

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta, mereka tidak berlaku boros (boros adalah banyak berbelanja melebihi batas normal) dan tidak pelit (pelit adalah kikir dan terlalu membatasi belanja).

LANDASAN TEORI **Wealth Management**

Pembelanjaan mereka itu sedang-sedang saja, tidak lebih dan tidak kurang.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai manusia sangat dianjurkan untuk tidak membelanjakan harta atau uang yang kita miliki secara berlebihan atau bertindak boros, namun kita juga tidak boleh pelit dan tidak terlalu membatasi belanja. Kita harus mengelola keuangan secara baik dengan membelanjakan harta atau uang yang kita miliki secara tidak berlebihan dan tidak kurang.

Pemilihan keluarga muda sebagai salah satu obyek yang diteliti didasarkan pada fakta bahwa keluarga muda merupakan orang-orang muda yang baru memasuki jenjang berkeluarga, dimana orang-orang ini masih baru memulai sebuah kehidupan berumah tangga dan mereka diharuskan untuk mengatur keuangan rumah tangga mereka sendiri. Keluarga muda harus dapat menciptakan keluarga yang harmonis serta perekonomian yang stabil untuk menjalani kehidupan yang lebih baik serta untuk bekal kehidupan anak mereka dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu keluarga muda juga harus dapat mengatur dan mengelola keuangan keluarga mereka agar keluarga tersebut dapat tercukupi kebutuhannya dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Perencanaan keuangan keluarga tidak hanya ditujukan untuk keluarga yang berpendapatan besar, setiap orang baik berpendapatan besar maupun kecil perlu untuk membuat perencanaan keuangan guna mewujudkan tujuan hidupnya, namun perbedaannya hanya dalam pangalokasian dan pengelolaan uang yang dimiliki. Hal tersebut juga terjadi kepada keluarga muda di Kabupaten Sidoarjo.

Yarman (2008) mendefinisikan manajemen kekayaan sebagai perencanaan

kegiatan investasi berdasarkan tujuan keuangan dan kriteria masing-masing individu. Purwati (2009) mendefinisikan manajemen kekayaan sebagai manajemen keuangan keluarga yang bisa dilakukan setiap orang dengan mempertimbangkan semua peluang dan risiko yang mungkin dihadapi. Bank Indonesia (2013) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan keluarga merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi di dalam keluarga. Dalam mengelola keuangan keluarga, yang bertindak sebagai pengelola biasanya adalah ibu rumah tangga. Menurut Irwan (2017) secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi:

- a. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- b. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- c. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik.
- e. Mengelola utang piutang.

Islamic Family Wealth Management

Maqashid al-Syari'ah atau tujuan dari syariah adalah dasar yang sangat penting dalam perencanaan keuangan Islami. Tujuan dari syariah Islam adalah agar Manusia mendapatkan *al-falah* yaitu keberhasilan atau kemenangan dalam hidupnya di dunia dan di alam akhirat nanti. Keberhasilan hidup di dunia dan di akhirat adalah jika berhasil memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan sekaligus mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan di akhirat kelak. Menurut Aini (2013) beberapa hal yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan pengelolaan keuangan keluarga dalam Islam, yaitu:

1. Zakat

Zakat adalah bagian tertentu dari kekayaan yang Allah perintahkan untuk

dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak (*mustahiq*).

2. Assurance

Assurance dalam perencanaan hidup, setiap orang harus mampu mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan yang sifatnya tidak terduga.

3. Present Consumption

Pendapatan yang diperoleh harus dapat digunakan untuk kebutuhan hidup saat ini secara wajar. Artinya, kita harus memiliki sejumlah uang untuk membeli makanan, pakaian, dan sarana hidup lainnya yang bersifat primer.

4. Future Spending

Tabungan dalam Islam jelas merupakan sebuah konsekuensi dari prinsip ekonomi dan nilai moral Islam, yang menyebutkan bahwa manusia haruslah hidup hemat dan tidak bermewah-mewahan serta mereka (diri sendiri dan keturunannya) dianjurkan ada dalam kondisi yang tidak fakir.

5. Investment,

Investasi adalah menempatkan sebagian harta yang merupakan sisa hasil penyesihan pendapatan dan akumulasi harta pada suatu kegiatan ekonomi dengan tujuan mendapatkan tambahan nilai di masa yang akan datang.

Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga

Massaya (2005) menyatakan bahwa perencanaan keuangan keluarga merupakan strategi bagaimana mencapai tujuan keuangan keluarga dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Ada lima tahapan perencanaan keuangan yang didasarkan pada usia pengelola, dan harus berurutan dari usia produktif sampai pensiun. Kelima tahapan tersebut adalah:

1. Usia 20 - 30 tahun

Masa dimana orang mulai membangun landasan keuangan. Pada usia ini seseorang dalam proses meniti karir dibidang apapun dan harus menciptakan *financial habit*.

2. Usia 30 - 40 tahun

Masa ini adalah masa dimana seseorang mulai memantapkan landasan keuangan keluarga.

3. Usia 40 - 50 tahun

Usia ini merupakan masa puncak kemandirian yaitu masa menikmati hasil dari investasi yang telah ditanamkan.

4. Usia 50 - 60 tahun

Usia ini merupakan masa persiapan pensiun,.

5. Usia > 60 tahun

Usia dimana seseorang tidak produktif atau melakukan kegiatan sosial non profit.

Perencanaan keuangan sangat perlu dilakukan karena semua orang pada dasarnya memiliki ketidak pastian yaitu ketakutan akan masa depan kehidupan finansial, karena pada hakikatnya hidup ini adalah sebuah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan, dan kesukaran serta mengejar keberuntungan dan nasib baik, dengan melakukan perencanaan keuangan seseorang akan mampu untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan berbagai macam pilihan.

Kesuksesan, kesejahteraan atau kebahagiaan keuangan dapat dicapai melalui perencanaan keuangan keluarga atau pribadi yang baik (Lai dan Tan, 2009). Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana.

Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran yang signifikan bagi keharmonisan rumah tangga. Banyak hal yang harus diperhatikan agar keuangan rumah tangga dapat berjalan dengan baik. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Bank Indonesia (2015) terdapat

langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai berikut:

a. Pencatatan Aset/Harta yang Dimiliki.

Setiap orang pasti memiliki aset/harta yang dicatat sebagai harta produktif maupun konsumtif. Harta produktif adalah harta yang memberikan penghasilan rutin atau keuntungan pada saat harta tersebut dijual kembali.

b. Pencatatan Semua Pemasukan dan Pengeluaran

Setelah anda mencatat semua aset/harta, anda mendapatkan informasi tentang posisi keuangan anda saat ini. Hal tersebut berguna dalam melakukan langkah selanjutnya, yaitu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran akan memberikan informasi tentang banyaknya uang yang telah masuk dan yang dikeluarkan.

c. Identifikasi Pengeluaran Rutin, Bulanan, dan Tahunan

Setiap orang atau keluarga biasanya mempunyai pola pengeluaran yang mirip dari bulan ke bulan, termasuk dari tahun ke tahun. Setelah memiliki catatan pengeluaran, coba identifikasi apa saja yang menjadi pengeluaran rutin dan bagaimana frekuensinya.

d. Menyusun Rencana Pengeluaran (*budgeting*)

pada tahapan ini, para pengelola keuangan diminta untuk dapat melakukan perencanaan terkait pengeluaran keuangan yang akan dilakukan. Hal ini juga termasuk di dalamnya mengatur prioritas.

e. Menabung Secara Periodik

Menabung sebaiknya dilakukan secara berkala.

Literasi Keuangan Keluarga Muda

Istilah literasi dijelaskan dalam *Dictionary of Problem Words and Expressions* dalam Putri & Lifa (2017: 1) dinyatakan bahwa literasi berkenaan dengan huruf. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki kemampuan literasi pada dasarnya adalah orang yang bisa membaca dan menulis.

Pentingnya kesadaran berliterasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang. Lusardi (2007) dalam Anis & Candra (2016: 2) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uangnya untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.

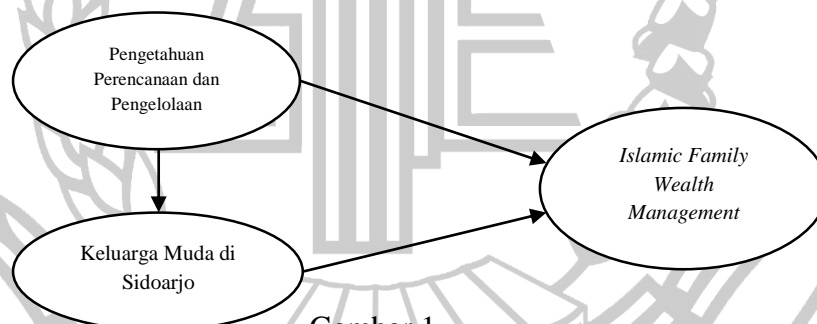
Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Sementara itu, Chen dan Volpe (1998) dalam Amanita Yushita (2017:15) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, keluarga muda didefinisikan sebagai sebuah keluarga yang terdiri dari suami dan istri yang baru memasuki nol usia pernikahan sampai dengan lima tahun usia pernikahan, dan mereka yang berusia muda tidak lebih dari 35 tahun. Ketentuan ini dibuat berdasarkan pemahaman bahwa orang-orang berusia tidak lebih dari 35 tahun masih belum dalam tahap kematangan usia atau labil.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka alur hubungan yang akan diteliti

dalam penelitian ini, dapat digambarkan melalui suatu kerangka pemikiran, sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 1 peneliti dapat menjelaskan terkait pengetahuan perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang dimiliki dan dilakukan oleh informan yang merupakan ibu rumah tangga keluarga muda di Kabupaten Sidoarjo apakah sudah sesuai dengan teori dari *Islamic family wealth management*.

mengambil 10 informan di beberapa kecamatan di wilayah Sidoarjo yang terkait dengan ibu rumah tangga pada keluarga muda muslim. Pengumpulan data tersebut terkait masalah yang berhubungan dengan tema yang diambil oleh peneliti yaitu terkait dengan masalah pengelolaan keuangan dan kekayaan pada keluarga muda muslim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis studi kasus peneliti mengumpulkan data dari informan yang di sini peneliti

Batasan penelitian ini yaitu, peneliti hanya memfokuskan memberi pertanyaan yang sesuai dengan tema yang telah diambil oleh peneliti yaitu terkait dengan pengelolaan kekayaan pada

keluarga muda muslim. Peneliti juga memfokuskan pada informan keluarga muda muslim khususnya ibu rumah tangga dengan usia dibawah 35 tahun dan usia pernikahan tidak lebih dari 5 tahun, yang bertempat tinggal di Kecamatan Gedangan, Buduran, Waru, dan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Peneliti melakukan kegiatan wawancara secara langsung dan tidak langsung dan observasi mendalam guna menggali informasi dari ibu rumah tangga keluarga muda di Sidoarjo.

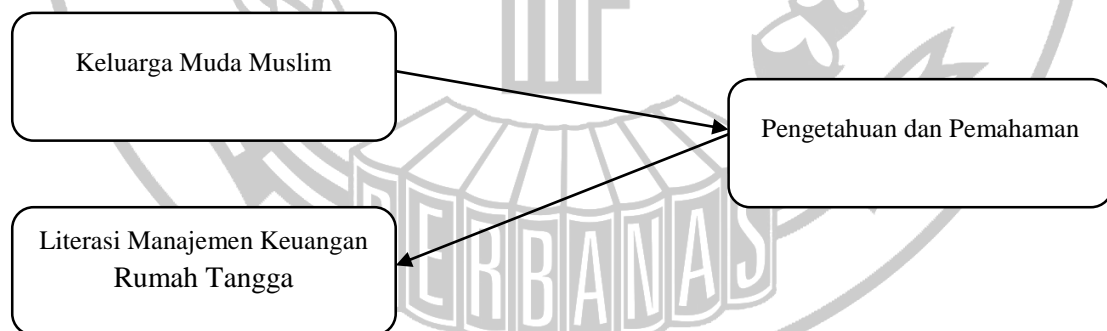
GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pengetahuan dan Pemahaman Keluarga Muda Muslim di Sidoarjo Tentang Literasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Mengelola keuangan rumah tangga merupakan hal yang sederhana namun sering luput dari perhatian sebuah keluarga. Bahkan cenderung disepelekan dan diabaikan. Pengelolaan keuangan yang buruk sering kali menjadi salah satu permasalahan dalam kehidupan rumah tangga sebuah keluarga. Tidak disiplin dalam mengelola keuangan juga kurang

mampunya membedakan mana kebutuhan primer, sekunder, dan tersier merupakan salah satu contoh pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak baik. Kebutuhan dan keinginan merupakan dua hal yang berbeda namun banyak sekali masyarakat yang terperangkap oleh kedua hal tersebut, sehingga banyak keluarga terjerumus dalam kesulitan ekonomi yang pada akhirnya dapat menghancurkan sebuah rumah tangga.

Terlebih bagi keluarga muda yang umumnya cenderung masih menyepelkan dan mengabaikan permasalahan pengelolaan keuangan atau ekonomi keluarga. Karena hal tersebut, maka pengetahuan tentang literasi manajemen keuangan sangatlah penting untuk dipelajari dan dipahami agar terwujudnya keuangan rumah tangga yang sehat, sejahtera dan jauh dari riba yang diakibatkan karena hutang. Peneliti akan mengulas pengetahuan dan pemahaman tentang literasi manajemen keuangan rumah tangga pada ibu rumah tangga keluarga muda muslim.



Sumber: diolah dari data wawancara dan teori

Gambar 2

Pengetahuan dan pemahaman keluarga muda muslim terhadap literasi manajemen keuangan rumah tangga

Gambar 2 menjelaskan bagaimana pengetahuan dan pemahaman keluarga muda muslim terhadap literasi manajemen keuangan rumah tangga. Menurut Lembaga Otoritas Jasa

Keuangan (2013) secara definisi, literasi diartikan sebagai kemampuan memahami. Kesepuluh informan yang telah diwawancara dan diobservasi telah memiliki pengetahuan dan pemahaman

tentang literasi manajemen keuangan rumah tangga dalam Islam, hal ini dibuktikan dengan kesepuluh informan yang telah menyisihkan pendapatan mereka untuk berzakat, infak, dan sedekah. Bukan sebuah kebetulan jika informan yang telah diwawancarai memiliki pendidikan formal yang cukup baik, mereka minimal telah lulus sekolah lanjutan atas (SLA), bahkan tujuh dari sepuluh informan sudah menyelesaikan pendidikan sarjana, oleh karena itu mereka diyakini pernah mempelajari tentang ilmu ekonomi, minimal dari yang pernah diterimanya di waktu sekolah.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, khususnya kemajuan teknologi

“Kalau dari buku sih enggak, internet ya, mungkin dari internet sering”

Dengan membaca tentang literasi manajemen keuangan rumah tangga dan mampu memahaminya, para informan yang terdiri dari ibu rumah tangga pada keluarga muda ini mampu untuk mengimplementasikan perencanaan dan pengelolaan keuangan ke dalam kehidupan rumah tangga dengan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari bacaan tentang literasi manajemen keuangan rumah tangga dalam Islam. Berdasarkan pernyataan dari informan NR selaku ibu rumah tangga keluarga muda:

“Menurut sepemahaman saya dan menurut web yang saya pernah baca juga, perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga itu hal yang harus dilakukan dan untuk yang sudah menikah, perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga sangat penting agar kita tahu cash flow dalam rumah tangga telah tertata. Jadi dapat mengurangi kemungkinan untuk kekurangan dana di dalam rumah tangga”

informatika, yaitu dengan adanya internet telah sangat membantu dan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi, berita dan ilmu pengetahuan lainnya, termasuk informasi maupun ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga baik disadari atau tidak, membuat pengetahuan masyarakat bertambah. Berdasarkan pernyataan NA selaku ibu rumah tangga keluarga muda di Sidoarjo:

“Kalau dari internet pernah, buku juga pernah sih waktu itu mbak”

Juga diperkuat dengan pernyataan dari informan ND:

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan keluarga bukan hanya karena kebiasaan atau faktor dukungan lingkungan, tetapi ternyata juga bisa didapatkan melalui pendidikan formal. Adanya perbedaan pendidikan, kedisiplinan, pola pikir dan informan menyebabkan minat informan dalam membuat perencanaan keuangan keluarga juga berbeda. Berdasarkan observasi dari peneliti menunjukkan bahwa 7 informan yang telah lulus S1 telah melakukan perencanaan keuangan. Hal ini ditandai dengan adanya pencatatan keuangan tiap bulan yang dilakukan oleh informan, sedangkan 3 informan dengan latar pendidikan SMA tidak melakukan pencatatan untuk pengeluaran mereka, mereka hanya mengingat pengeluaran mereka, bahkan terdapat satu informan yang memiliki latar belakang SMA tidak memiliki skala prioritas dalam melakukan pengelolaan keuangan untuk keluarganya.

Pengelolaan dan perencanaan keuangan keluarga memiliki peran yang signifikan bagi keharmonisan rumah tangga. Terdapat banyak hal yang harus diperhatikan agar keuangan rumah tangga dapat berjalan dengan baik dan sehat. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pengelolaan keuangan rumah

tangga. Menurut Bank Indonesia (2015) terdapat beberapa langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga, yaitu pencatatan aset atau harta yang dimiliki, pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran, identifikasi pengeluaran rutin, menyusun rencana pengeluaran di dalamnya mengatur skala prioritas, dan menabung secara periodik atau berkala.

Untuk mengelola keuangan keluarga sebaiknya melakukan pencatatan harta yang dimiliki kemudian melakukan pencatatan untuk pemasukan dan pengeluaran. Setelah itu mengidentifikasi pengeluaran secara rutin, menyusun rencana pengeluaran dan menentukan skala prioritas, kemudian berikutnya adalah menabung secara berkala.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dapat menggambarkan bahwa kesepuluh informan telah memahami pentingnya perencanaan dengan pencatatan dan menentukan skala prioritas. Semua informan juga memahami betapa pentingnya menyalurkan pendapatan mereka untuk menabung, namun kesepuluh informan yang merupakan ibu rumah tangga muda ini masih belum melakukan pencatatan untuk aset dan harta mereka, mereka juga masih belum melakukan identifikasi pengeluaran secara rutin untuk mengetahui frekuensi dari pengeluaran tersebut. Berdasarkan pernyataan dari NA selaku ibu rumah tangga keluarga muda:

“saya tidak melakukan pencatatan untuk harta yang saya miliki mbak, paling saya mencatat untuk pengeluaran saya saja secara sederhana gitu”

Informan NA juga memberikan pernyataan terkait dengan pengelolaan keuangan keluarganya sebagai berikut:

“Ya di manage mbak, maksudnya kaya pendapatan saya berapa pendapatan suami saya berapa itu saya catat

terlebih dahulu, nanti kebutuhannya apa aja kita list lagi, nah itu baru kita keluarin”

Didukung dengan pernyataan dari ND selaku ibu rumah tangga:

“Mengatur keuangannya pasti, kebetulan kan gajinya setiap bulan jadi setiap bulan itu diatur untuk yang belanja, belanja itu kan ada yang di supermarket nanti mau beli apa aja pasti ditulis juga kan mbak, terus misalnya setiap minggunya ada untuk belanja lagi kan misalnya untuk kebutuhan beli sayur atau apa, jadi dibagi untuk yang belanja satu minggu ini, belanja satu bulan. Terus nanti kan dipisah-pisah lagi kalau nanti misalnya buat jalan-jalan atau buat orang tua gitu”

Kegiatan pencatatan untuk pemasukan dan pengeluaran akan memberikan informasi tentang banyaknya uang yang telah masuk dan akan dikeluarkan. Hal ini menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk mengontrol pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran ini juga membantu untuk mengetahui frekuensi pemasukan dan pengeluaran untuk suatu pos tertentu, sehingga dapat menentukan skala prioritas dan dapat membedakan pengeluaran mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan.

Menurut Rosalia Debby Endrianti (2016) sebuah keluarga penting untuk menentukan skala prioritas guna mengelola keuangan keluarga agar berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh keluarga tersebut. Sembilan dari sepuluh informan sudah menentukan skala prioritas dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka. Berdasarkan pernyataan dari AA selaku ibu rumah tangga keluarga muda:

“Iya mendahulukan yang penting dulu, tapi ya ada kala

*self reward untuk diri sendiri.
Untuk semangat kerja tapi
tetap dikontrol”*

Kemudian berdasarkan pernyataan dari NA selaku ibu rumah tangga keluarga muda:

*“Kalau skala prioritas pasti
ada mbak, ada kebutuhan yang
primer ada yang sekunder gitu
kan”*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan sepuluh informan yang merupakan ibu rumah tangga keluarga muda di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa mereka melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan dengan cara yang berbeda-beda. Setiap informan ini memiliki kondisi yang berbeda-beda baik dari pendapatan keuangannya, kondisi keluarga, lingkungannya, dan tujuannya.

Dengan adanya perencanaan keuangan yang baik, diharapkan kondisi ekonomi keluarga menjadi baik, sehingga ada dana yang dapat ditabung. Bahkan jika memungkinkan menabung menjadi bagian dari perencanaan keuangan tersebut, sehingga menabung menjadi sebuah keharusan karena fungsi menabung sangatlah besar dan baik bagi sebuah keluarga, dengan adanya dana yang ditabung dapat mempermudah dan mempercepat untuk mencapai apa yang diharapkan dari skala prioritas atau tujuan dari sebuah keluarga dan juga sebagai antisipasi atas adanya hal-hal yang tak terduga yang membutuhkan biaya.

Walaupun terlihat sederhana menabung itu sangatlah penting, karena jika sebuah keluarga memiliki dana tabungan, maka mereka akan terhindar dari berhutang yang beresiko adanya riba. Riba sangat dilarang oleh Allah SWT. Utang piutang bisa jadi merupakan penyakit di era dunia modern ini. Orang yang terbiasa dengan utang sangat mungkin untuk terjerumus ke dalam riba.

Dari hasil dari wawancara dapat diketahui jika mereka sudah menjadikan menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan mereka. Sebagaimana pernyataan PA selaku ibu rumah tangga dari keluarga muda muslim di Sidoarjo :

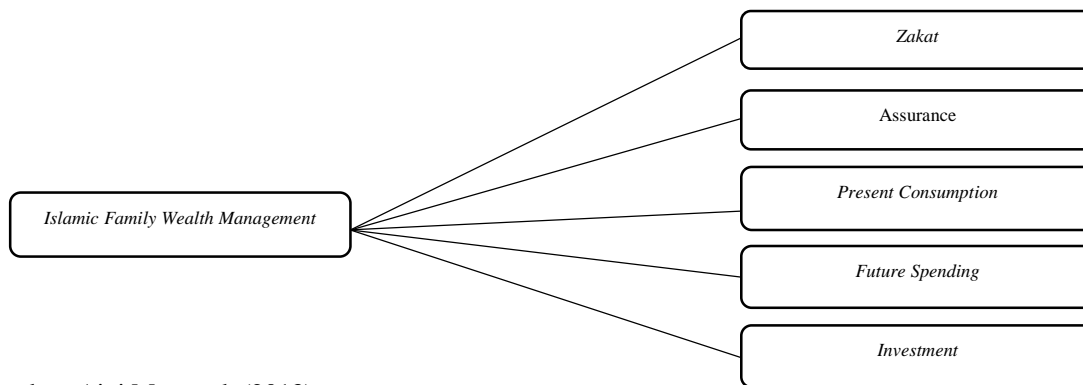
*“Ngaturnya tergantung gaji, karena
gaji kadang lebih kadang juga
standar. Nah 20% dari gaji itu
ditabung, sisanya untuk keperluan
pribadi dan keluarga”*

Dari hasil wawancara dengan sepuluh ibu rumah tangga dari keluarga muda di Sidoarjo dapat diketahui bahwa mereka sudah melakukan perencanaan keuangan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan pencatatan keuangan yang telah mereka lakukan, penentuan skala prioritas yang sudah mereka miliki, dan pendapatan yang sudah disisihkan untuk menabung setiap bulannya. Hal ini membuktikan bahwa kesepuluh informan dalam penelitian ini telah menerapkan tiga dari kelima komponen pengelolaan keuangan keluarga dalam kehidupan sehari-harinya.

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Islamic Family Wealth Management pada Keluarga Muda Muslim di Sidoarjo

Bagi umat Islam, kehidupan yang Islami perlu dan harus untuk diaplikasikan pada setiap aspek kehidupan tidak terkecuali di dalamnya adalah kegiatan perekonomian dalam sebuah keluarga. Kekayaan yang dimiliki oleh setiap umat manusia pada dasarnya adalah suatu amanah yang harus digunakan atau dinafkahkan sesuai dengan ketentuan Allah Swt.

Menurut Aini Masruroh (2013) Teori ZAPFIN yang merupakan kependekan dari zakat, *assurance*, *present consumption*, *future spending*, dan *investment* dapat digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.



Sumber: Aini Masruroh (2013)

Gambar 3
Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam *Islamic Family Wealth Management*

Gambar 3 menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam dalam mengelola keuangan rumah tangga dapat diterapkan dengan menggunakan teori ZAPFIN atau zakat, *assurance*, *present consumption*, *future spending*, dan *investment*. Harta kekayaan yang dimiliki tentu saja harus dikelola dengan baik sesuai ajaran agama Islam. Di dalam harta yang dimiliki oleh setiap manusia, terdapat hak-hak orang lain yang dititipkan kepadanya. Hak-hak tertentu yang merupakan bagian dari orang lain yang diberikan melalui manusia itu harus diserahkan kembali kepada orang yang berhak, dengan memberikan sebagian kelebihan yang dimiliki kepada orang yang berhak, maka harta yang dikaruniakan kepadanya telah dibersihkan dari bagian yang bukan haknya melalui zakat, infak, dan sedekah kita dapat mendistribusikan apa yang menjadi hak untuk orang lain.

Keluarga muda di Sidoarjo pada umumnya sudah menerapkan nilai-nilai Islam di dalam pengelolaan keuangan rumah tangga mereka dengan melakukan zakat, infak, dan sedekah. Berdasarkan pernyataan dari SF selaku ibu rumah tangga keluarga muda di Sidoarjo:

"Kalau untuk zakat selalu mbak kan wajib, sudah wajib. Kalau untuk wakaf enggak, kalau untuk sedekah saya ngeluarinnya ya enggak selalu mbak soalnya

sedekah kan bisa dimanapun kapanpun gitu"

Kemudian berdasarkan pernyataan dari informan NR:

"Kalau saya sendiri sih melihat dari incomenya, terus saya sisihkan 50% untuk tabungan. 15% untuk dikirim ke orang tua dan mertua, 20% untuk kebutuhan sehari-hari, 5% untuk infaq, dan sisanya untuk menghabiskan waktu bersama keluarga tiap weekend"

Berdasarkan pernyataan dari informan NA:

"Kalau zakat itu wajib ya mbak ya, terus Alhamdulillah kita juga sedekah sama infaq ya, kalau wakaf masih belum"

Dari pernyataan informan tersebut dapat kita ketahui bahwa informan telah menerapkan nilai-nilai Islam di dalam pengelolaan keuangan rumah tangga mereka, dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan dan harta benda mereka untuk zakat, infak, dan sedekah.

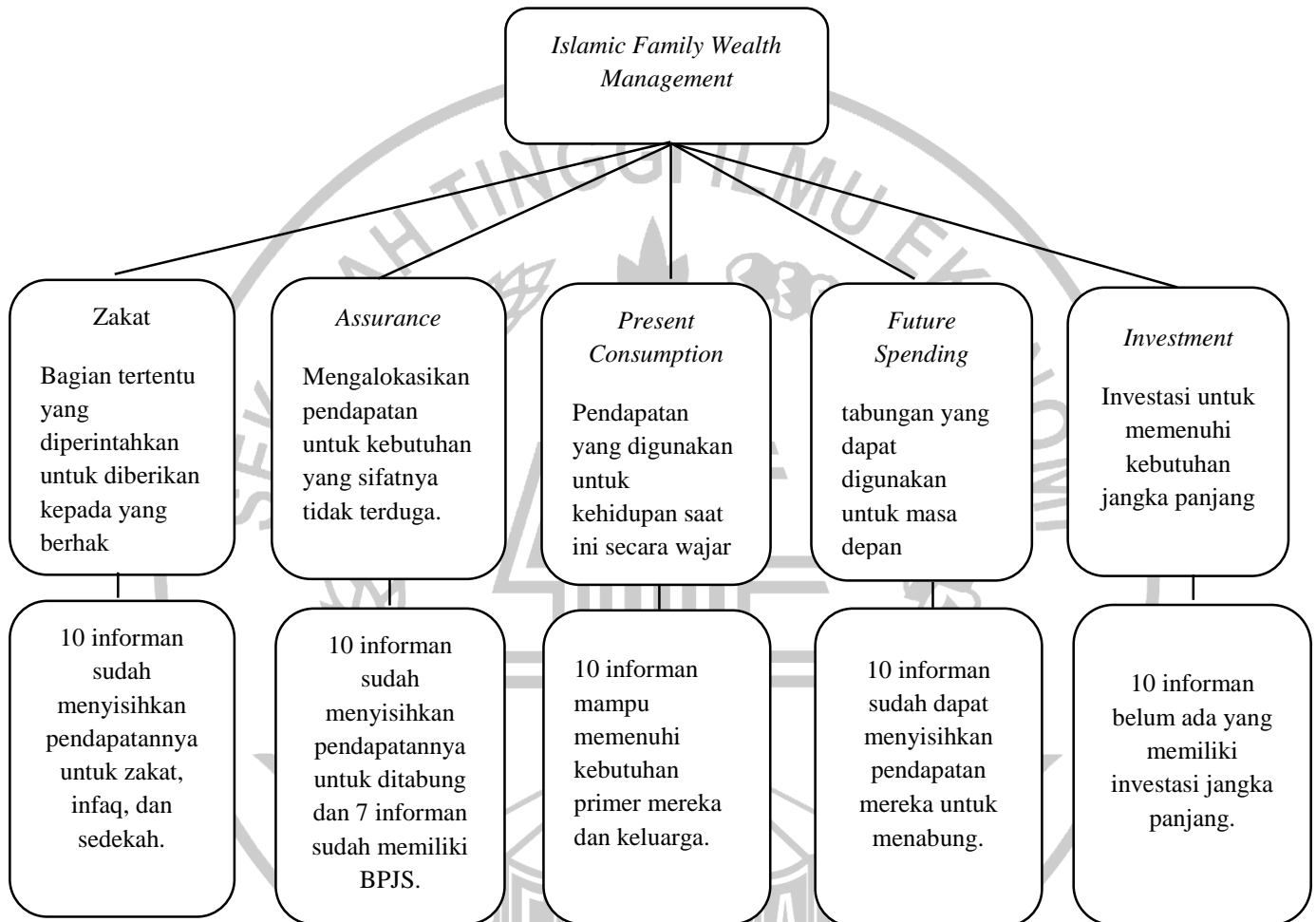
Tujuh dari sepuluh informan juga sudah memiliki BPJS sebagai jaminan bagi keluarga mereka. Berdasarkan pernyataan dari ND selaku ibu rumah tangga keluarga muda muslim di Sidoarjo:

"Kalau tabungan sih ada, kan ada nabung sendiri ya mungkin itu kan kalau buat kebutuhan mendesak juga gapapalah di pakai dulu, tapi kan selama ini

di BPJS tempat pekerjaan juga kebetulan udah dicover sama BPJS program pemerintah gitu mbak”

Kemudian berdasarkan pernyataan dari NA selaku ibu rumah tangga keluarga muda:

“Kalau buat lagi sakit gitu kan kita kan masih ditanggung sama perusahaan ya mbak ya, cuman kita juga masih jaga-jaga kan setiap ini pasti ada pengeluaran tidak terduga nah kita pakai uang dari situ”



Sumber: Aini Masruroh (2013) dan data lapangan dari peneliti

Gambar 4

Implementasi *Islamic Family Wealth Management* pada Keluarga Muda Muslim di Sidoarjo

Gambar 4 menjelaskan bagaimana sepuluh informan yang merupakan ibu rumah tangga pada keluarga muda muslim di Sidoarjo dalam menerapkan beberapa nilai-nilai Islam ke dalam pengelolaan keuangan keluarga mereka, jika dilihat dari pengelolaan keuangan rumah tangga sesuai dengan teori ZAPFIN, maka sepuluh informan ini

sudah menerapkan empat dari lima langkah yang ada.

Semua informan sudah menyetorkannya sebagian pendapatannya untuk zakat, infaq, dan sedekah. Semua informan juga sudah hidup berkecukupan, mereka tidak merasa kekurangan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan primer mereka dan

tidak merasa kesulitan dalam membayar tagihan-tagihan seperti listrik, PDAM, dan lain sebagainya. Semua informan juga sudah menyisihkan pendapatan yang diterima untuk tabungan secara berkala, dan tujuh dari sepuluh informan juga sudah memiliki BPJS sebagai jaminan bagi keluarga mereka. Namun semua informan yang merupakan ibu rumah tangga pada keluarga muda di Kabupaten Sidoarjo ini belum memiliki investasi untuk jangka panjang.

Triangulasi Keabsahan Teori

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 10 informan ibu rumah tangga pada keluarga muda muslim di Sidoarjo peneliti mendapatkan informasi dan data terkait pengelolaan keuangan keluarga dalam Islam yang telah dipahami dan diterapkan oleh ibu rumah tangga keluarga muda di Sidoarjo.

Untuk mengetahui keabsahan dari hasil wawancara dengan informan peneliti menggunakan triangulasi teori, dimana triangulasi teori digunakan untuk menguraikan hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis yang didapat oleh peneliti sebagai pembanding. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui tentang pengetahuan dan pemahaman terkait literasi pengelolaan keuangan yang dimiliki dan diimplementasikan oleh informan.

Dapat diketahui bahwa semua informan telah memahami literasi keuangan dan telah menerapkan pengelolaan keuangan keluarga, walaupun masih terdapat beberapa hal yang belum dilakukan atau diterapkan. Namun hal ini membuktikan, informan sudah memiliki pengetahuan dan mampu memahami pengetahuan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga.

Semua informan yang telah diwawancara juga sudah menerapkan

nilai-nilai Islam dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka dengan menyisihkan pendapatan mereka untuk zakat dan juga tabungan. Tujuh dari sepuluh informan juga memiliki BPJS sebagai jaminan untuk keluarga mereka, mereka juga tidak merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga untuk membayar tagihan listrik, PDAM, dan lain-lain, walaupun hanya 4 dari 5 teori Aini Masruroh (2013) yang sudah diterapkan oleh informan ke dalam kehidupan mereka, semua informan sudah paham akan pentingnya menyisihkan pendapatan mereka untuk zakat dan juga untuk menabung.

PENUTUP Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ataupun menggambarkan tentang pengetahuan dan pemahaman literasi manajemen keuangan rumah tangga dari sepuluh informan yang merupakan ibu rumah tangga pada keluarga muda muslim di Kabupaten Sidoarjo, mengetahui implementasi dari perencanaan keuangan keluarga pada sepuluh informan keluarga muda muslim di Sidoarjo, dan implementasi nilai-nilai Islam dalam *family wealth management* pada kesepuluh informan.

Berdasarkan hasil wawancara dan telah dicek keabsahannya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: 1) Sepuluh informan ibu rumah tangga muda muslim di Kabupaten Sidoarjo sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman akan literasi manajemen keuangan rumah tangga dalam Islam, hal ini juga ditunjang dengan pendidikan dari informan. Tujuh dari sepuluh informan sudah lulus perguruan tinggi (sarjana). 2) Implementasi nilai-nilai Islam dalam *family wealth management* yang telah dilakukan oleh sepuluh informan ibu rumah tangga

pada keluarga muda muslim di Kabupaten Sidoarjo.

Hal ini dibuktikan dengan zakat, infak, dan sedekah yang sudah dilakukan oleh semua informan, dengan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam *wealth management*, informan diharapkan dapat membentuk keluarga yang sakinah dan hidup sejahtera di dunia maupun di akhirat kelak.

Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan penelitian peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan wawancara secara langsung maupun tidak langsung. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Keterbatasan yang ditemui oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Butuh waktu yang sedikit lebih lama untuk mengkaji lebih dalam untuk observasi wawancara dikarenakan masih banyak informasi-informasi yang seharusnya masih bisa untuk digali lebih jauh lagi. 2) Saat melakukan wawancara langsung kepada informan masih ada informan yang enggan untuk terbuka terkait jawaban-jawaban mereka, oleh karena itu sangat dibutuhkan keluwesan dan juga keramahan dalam melakukan wawancara dengan informan agar informan juga merasa nyaman untuk memberikan informasi kepada peneliti.

Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pemerintah sebagai berikut: 1) Memberikan penelitian atau sosialisasi kepada ibu rumah tangga dalam rangka mengelola keuangan keluarga mereka yang sesuai dengan Islam.

Adapun bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengambil tema yang sama, peneliti memberikan saran sebagai berikut : 1) Observasi dan wawancara langsung yang tidak mudah, sebaiknya dilakukan dengan sebaik-baiknya dan dengan waktu yang cukup. Agar dalam

menggali informasi bisa lebih lengkap dari berbagai pihak informan. 2) Agar memberikan pertanyaan-pertanyaan yang fokus dengan tema yang diangkat, sehingga informan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik dan jelas. 3) Gunakan waktu dalam mewawancarai informan sebaik mungkin, karena bisa jadi informan memiliki waktu yang terbatas karena kesibukannya.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an Al-Karim

Agustian, H. 2013. Gambaran kehidupan pasangan yang menikah di usia muda di kabupaten dharmasraya. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 205-217.

Ahmed, H., & Pg Md Salleh, A. H. 2016. Inclusive Islamic Financial Planning: A Conceptual Framework. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 9(2), 170-189.

Amanda, F., Possumah, B. T., & Firdaus, A. 2018. Consumerism in Personal Finance: An Islamic Wealth Management Approach. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* 10(2), 325-340.

Bank Indonesia. 2015. *Pengelolaan Keuangan Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan Dan Umkm Bank Indonesia*.

Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Predana Media Group. Jakarta.

Bungin, Burhan. (2013). *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi*,

- Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran Edisi Pertama*. Kencana Prenada Media Goup. Jakarta.
- Dwiastanti, A., & Hidayat, W. 2016. Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga. *Prosiding SNA MK*, 1-12.
- Endrianti, R. D., & Laila, N. 2017. Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(7), 549.
- Hidayah, N. 2018. ALOKASI PENDAPATAN DAN LITERASI KEUANGAN Studi Kasus pada Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. *KEBERLANJUTAN*, 3(1), 825-856.
<https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/11/1848/jumlah-nikah-talak-dan-cerai-di-provinsi-jawa-timur-2016-2018-.html>. Diakses Pada 28 Oktober 2019
- Ika, A. 2011. Personality Traits sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga (Suatu Kajian Pustaka). *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora* Vol. 11 No. 2, Agustus 2011
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. 2017. Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Khairuddin. (2008). *Sosiologi Keluarga*. Liberty. Yogyakarta.
- Lai, M.M., and Tan, W. 2009. An Empirical Analysis of Finance Planning in an Emerging Market. *European Journal of Economics Finance and Administrative Sciences*, 16, 102-105
- Masruroh, A. 2013. Mengelola Keuangan secara Syariah dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 5(1).
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purnomo, A., & Maulida, A. Z. 2017. Implementasi Islamic Financial Planning Dalam Perencanaan Keuangan Pengusaha Muslim Alumni Gontor Yogyakarta. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 14(1), 103-122.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. 2016. Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 141-148.
- Raharjo, I. T., Puspitawati, H., & Krisnatuti, D. 2015. Tekanan ekonomi, manajemen keuangan, dan kesejahteraan pada keluarga muda. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 8(1), 38-48.
- Rhadiyah. (2012). Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera. *Jurnal Topik Utama*.
- Silvy, M., & Yulianti, N. 2013. Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Sukirman, S., Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. 2019. Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri

- dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165-169.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS. Surakarta.
- Senduk, Safir. (2004). *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga: Mencari Penghasilan Tambahan*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Trisnarningsih, S. 2010. Manajemen Pengelolaan Dan Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah
- Tangga Di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(1), 1-32.
- Yin, Robert K. (2011). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Yushita, A. N. 2017. Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1).

